

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang mampu digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan tersebut. Dalam pemakaiannya laporan keuangan biasanya digunakan oleh beberapa pihak misalnya manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya, sehingga laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu laporan keuangan internal dan laporan keuangan eksternal. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan serta untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan bisnis perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau menurun pada satu periode. Pada perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang bergerak pada pengelolaan bahan baku atau bahan mentah yang diolah menjadi produk jadi dan dikemas sehingga dapat diproses kedalam distribusi maupun dalam penjualannya secara langsung ataupun tidak langsung. Laporan keuangan menjadi salah media utama bagi suatu perusahaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan disuatu perusahaan, serta menjadi salah

satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan suatu sumber daya yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan.

Perataan laba merupakan suatu tindakan dengan memanipulasi laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba di suatu perusahaan tetap berada ditingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Perataan laba dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk memperkecil maupun memperbesar jumlah laba di suatu perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Perataan laba dilakukan bukan untuk membuat laba perusahaan di suatu periode sama dengan periode sebelumnya tetapi dalam melakukan perataan laba masih perlu mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal suatu perusahaan pada periode tersebut. Perusahaan tidak akan melakukan tindakan perataan laba jika laba yang diperoleh oleh perusahaan telah mencapai target yang diharapkan perusahaan (Yulia,2013). Perataan laba merupakan salah satu kegiatan yang masih sering dilakukan oleh berbagai perusahaan. Perataan laba merupakan tindakan dari salah satu bagian dari bentuk manajemen laba, dimana suatu proses tindakan dalam merencanakan laba perusahaan, tetapi masih dalam prinsip dan batasan yang masih bisa diterima.

Perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan mampu mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak benar dengan kondisi yang sebenarnya dan mampu menyesatkan bagi para pencari atau

pemakai laporan keuangan perusahaan misalnya investor yang akan melakukan investasi. Menurut (Sari dan Kristanti, 2015) dengan adanya tindakan perataan laba yang mampu mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan karena tindakan perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak sesuai atau tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perataan laba yaitu *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* dari faktor tersebut diperkirakan mampu mempengaruhi perataan laba di perusahaan manufaktur.

Financial leverage merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan penggunaan aset atau dana yaitu dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan mampu memperbesar pendapatan yang diperoleh perusahaan. Maka pada “*Financial leverage*” dalam penggunaan dana tersebut dengan harapan mampu untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (Setyani dan Wibowo,2019). Dimana perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi maka kemungkinan besar akan melakukan tindakan perataan laba untuk menghindari terjadinya kerugian, karena itu semakin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan maka semakin besar hutang perusahaan yang mampu mengakibatkan semakin besar tingkat resiko dalam pengembalian hutang, sehingga mampu mengakibatkan manajemen untuk melakukan peningkatan dalam pendapatan perusahaan. Sehingga apabila tingkat *financial leverage* perusahaan

yang tinggi maka resiko keuangan perusahaan akan tinggi pula, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi pula, begitupun pada saat perusahaan rugi atau laba perusahaan yang tidak terlalu tinggi maka investor akan dihadapkan dengan tingkat kesejahteraan yang menurun.

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam persentase yang mampu digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima oleh perusahaan. Menurut (Oktaviasari et al, 2018) profitabilitas juga merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil pengurangan modal perusahaan dan keputusan kebijakan perusahaan yang biasanya disebut dengan biaya dan beban, dimana profitabilitas sendiri biasanya digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas juga merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan yang sering dijadikan oleh investor sebagai acuan dalam menjual atau membeli suatu perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang sering diamati oleh para investor untuk mengetahui tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sehingga apabila tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan tinggi pula harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka yaitu berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat

(Fauzia, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang mampu menunjukkan suatu kondisi perusahaan pada periode tertentu, dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah untuk mempunyai kelebihan sumber dana yang diperoleh perusahaan, sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan sendiri merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi struktur pendanaan dari suatu perusahaan yang mampu menyebabkan perusahaan dalam memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dimana hanya memerlukan dana kecil. Menurut (Lay, 2017) ukuran perusahaan pada periode tertentu biasanya diukur menggunakan total aset, pendapatan dan modal dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mampu menghasilkan laba yang besar, berbeda dengan perusahaan yang hanya memiliki aset kecil cenderung akan mendapatkan laba yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang besar.

Dividend payout ratio merupakan suatu persentase dividen terhadap nilai laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang diduga mampu mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba. Menurut (Fauzia, 2017) apabila di suatu perusahaan terjadi fluktuasi didalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi maka akan memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang

rendah. *Dividen payout ratio* mampu menentukan jumlah laba yang dibagi perusahaan yaitu dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dalam kebijakan dividen mampu menentukan apakah laba disuatu perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut (Lahaya, 2017) bahwa dalam peningkatan persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen dapat memberikan sinyal positif bagi investor, hal ini dikarenakan dalam kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham perusahaan.

Praktik perataan laba yaitu salah satu fenomena yang umum dan dilakukan oleh perusahaan di banyak negara. Namun praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan, sehingga mengakibatkan investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Fenomena adanya perataan laba yang pernah terjadi di beberapa perusahaan, salah satu perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah PT. GIAA (PT. Garuda Indonesia Tbk) karena adanya kejanggalan laporan keuangan dalam perolehan laba perusahaan. Dua komisaris Garuda Indonesia menyoroti kejanggalan dalam laporan keuangan pada tahun 2018. Terdapat beberapa pos keuangan yang pencatatannya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang membuat kinerja Garuda Indonesia laba pada tahun 2018, padahal seharusnya merugi (25/04/2019). Kedua komisaris tersebut merupakan perwakilan dari PT

Trans Airway selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen. Kejanggalaan laporan keuangan tersebut bermula dari kerjasama yang dilakukan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Kerja sama tersebut kemudian diperluas ke Garuda Grup, yang juga mengikuti Sriwijaya Air. Dari kerjasama tersebut Garuda akan mendapatkan pembayaran dari Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 28. 000. 000 diantaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air.

Hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata Aero Teknologi, tetapi Garuda Indonesia dalam laporan keuangan sudah mengakuinya sebagai pendapatan tahun lalu, dimana angka itu terlalu signifikan yang mampu mempengaruhi neraca keangan Garuda Indonesia. Jika nominal dari kerja sama tersebut belum masuk sebagai pendapatan, perusahaan sebenarnya masih merugi US\$ 244.958.308, sehingga dengan mengakui pendapatan dari perjanjian Mahata, maka perusahaan membukukan laba sebesar US\$ 5. 018. 308, Rabu (24/04/2019). Tindakan laba yang diterapkan manajemen perusahaan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal (Putra dan Suardana, 2016). (<http://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-mint-bei-periksa-manajemen-garuda>)

Untuk *financial leverage* berpengaruh positif signifikan menurut (Prasetya dan Raharjo,2013) dan (Herlina dkk, 2017), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dkk, 2012), (Wibowo dan Setyani, 2019) dan (Fauzia,2017) dimana *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap

tindakan perataan laba.

Hasil penelitian dari (Oktaviasari dkk, 2018) dan (Lay, 2017) untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Hasil penelitian dari (Oktaviasari dkk, 2018), (Kurniawan dkk, 2012), dan (Fauzia, 2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya dan Raharjo, 2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Untuk *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan menurut (fauzia,2017) dan (Wahyuni,2015) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lahaya,2017) dimana *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa peneliti mampu mengambil judul tentang ***“Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI pada periode Tahun 2017-2019)”***.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba (studi

empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019).

Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba ?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba ?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba ?
4. Bagaimana *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial leverage* apakah berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan apakah berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas apakah berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* apakah berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian

tersebut yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian mengenai *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktisi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti supaya digunakan sebagai informasi dan pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan semoga menjadi referensi baca bagi mahasiswa.
2. Bagi para peneliti supaya mampu memberikan kontribusi dan manfaat dalam menjelaskan secara empiris dengan adanya praktik perataan laba yang merupakan suatu usaha perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Bagi para investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.